

Meningkatkan Pemahaman Tentang Penerapan Toleransi Bereagama Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Buku Interaktif

Marinda
Wiwi Isnaini, M.Ds.
Agustina Kusuma Dewi, S.Sos, M.Ds.
Contact person :
Marinda
Jl. Cebek No.17. Bandung 40911
082128136082/marindakar@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah negara kesatuan yang penuh dengan keberagaman. Indonesia terdiri atas beranekaragam budaya, bahasa, ras, suku bangsa, kepercayaan dan salah satunya keberagaman agama, agama di Indonesia ada 6 yaitu, Islam, Kristen (Khatolik, Protestan), Hindu, Budha, dan Konghucu. Yang dipersatukan dengan semboyan bangsa Indonesia, yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi satu. Maksudnya walaupun kita berbeda, tetaplah kita sebangsa dan tidak boleh membeda-bedakan, baik dari agama,budaya, bahasa, ras, suku, kepercayaan dan warna kulitnya. Bagi bangsa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika merupakan kalimat pengikat atau pemersatu. Agar masyarakat utuh dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kita sebagai warga negara yaitu mengawali terselenggara perwujudan kebhinnekaan itu dalam kehidupan sehari-hari supaya generasi dini bisa paham dalam menerapkan cara menghargai, menghormati dan mencontoh kebaikan dalam keberagaman yang ada. Contoh yang bisa kita lakukan adalah dengan cara bertoleransi. Toleransi merupakan sifat dasar masyarakat Indonesia. Yang memiliki arti saling menghormati antar agama, suku bangsa, menghargai hasil karya orang lain, bergotong royong membangun bangsa tanpa memandang perbedaan suku dan agama yang ada, tidak saling membedakan bahkan mencaci karena hal ini dapat menimbulkan konflik dan menjadi sumber atau awal pemecah kesatuan bangsa. Oleh sebab itu, generasi dini harus ditanamkan akan pemahaman toleransi sebagai penerus bangsa nantinya. Nilai leluhur bangsa Indonesia harus dibangun kembali pada generasi muda agar tidak memudar. Generasi dini bisa saling menjaga, melindungi dan menghormati keberagaman yang ada di Indonesia. Dengan merancang sebuah buku interaktif diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara tepat kepada anak sekolah dasar bahwa toleransi adalah cara menciptakan kerukunan yang harmonis. Sehingga generasi dini dapat menyadari dan paham akan toleransi dalam keberagaman agar dibudayakan kembali rasa saling menghormati dan menghargai.

Kata Kunci : Toleransi, Keberagaman Agama, Generasi dini, Buku Interaktif, Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila.

Abstract

Indonesia is a unitary country full of diversity. Indonesia consists of various cultures, languages, races, ethnic groups, beliefs and one of them religious diversity, religion in Indonesia there are 5 namely, Islam, Christian (Catholic and Protestant), Hindu, Buddhist, Confucian. United with the slogan of the Indonesian nation, namely "Bhinnek Tunggal Ika" which means different but one. Meaning that although we are different, we

remain countrymen and should not discriminate, whether from religion, culture, language, race, tribe, belief and color of skin. For the Indonesian nation, Bhinneka Tunggal Ika is a binding or unifying sentence. So that the whole community in the unity of the Unitary State of the Republic of Indonesia. The united state is not easily divided and firm in the face of any threat. We, as citizens, are guarding the realization of diversity in everyday life so that early generations can understand in applying ways of respecting, respecting and imitating goodness in the diversity that exists. Examples we can do is by way of tolerating. Tolerance is the nature of Indonesian society. Which has the meaning of mutual respect between religions, ethnic groups, appreciate the work of others, work together to build a nation regardless of ethnic and religious differences, do not distinguish and even berate because this can lead to conflict and become the source or the beginning of the breaking of national unity. Therefore, the early generation must be instilled in understanding tolerance as the successor of the nation. The value of the Indonesian nation should be rebuilt in the generation of mda so as not to fade away. Early generation can keep each other, protect and respect the diversity that exists in Indonesia. By designing an interactive book, it is expected to provide students with precise knowledge that tolerance is a way of creating harmonious harmony. So that early generations can realize and understand the tolerance in diversity in order to be re-cultivated a sense of mutual respect and appreciation.

Keywords : Tolerance, Religious Diversity, Early Generation, Interactive Books, Unity in Diversity, Pancasila.

1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Toleransi adalah membiarkan orang lain berpendapat lain, melakukan hal yang tidak sependapat dengan kita, tanpa kita ganggu ataupun intimidasi. Istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu lingkungan. Di dalam pembukaan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 telah disebutkan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya". Sebagai warga Negara sudah sewajarnya saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada diantara sesama demi menjaga keutuhan Negara dan menjunjung tinggi sikap saling toleransi antar umat beragama. Lalu Semboyan Bhineka Tunggal ikapun menjadi landasan dari perbedaan yang ada di Indonesia yang berisi "Berbeda-beda tetapi tetap satu jua". Dan termasuk dalam sila 1 Ketuhanan Yang Maha Esa, di sila pertama ada tiga buah butir yang berisi tentang toleransi yang terdapat di butir 4 berisi "membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa".

Menurut pengamat politik Al Chaidar dari Universitas Malikussaleh saat ini timbul kerusakan dalam sikap toleransi akibat banyaknya masalah yang mengatas namakan agama, hal ini menyebabkan konflik antar individu dengan individu lainnya atau kelompok dengan kelompok lainnya. Ada 6 konflik pada tahun 2016 dan salah satunya terjadi di Kota Bandung pada tanggal 6 Desember lalu terjadi aksi pembubaran paksa acara kebaktian di kompleks Sasana Budaya Ganesha (Sabuga) hingga berlanjut pada tahun 2017 yang permasalahannya tentang penistaan agama dan dari permasalahan ini terjadilah demo.

Pada kenyataannya saat ini masyarakat menganggap bahwa permasalahan yang mengatas namakan agama adalah kesalahan dari satu pihak agama yang pada akhirnya masyarakat berbondong-bondong menganggap agama lainnya pun bermasalah. Padahal masyarakat tau apabila terjadinya konflik bisa memecah belah persatuan dan kerukunan akan berbangsa di Indonesia, tetapi pada kenyataannya masyarakat malah semakin memperluas masalah yang mengatas namakan agama ini hingga terjadi dalam kehidupan sehari-hari tanpa memikirkan dampak negatifnya.

Generasi usia dini memiliki peran yang begitu penting dalam mendalamai dan melestarikan sikap toleransi akan perbedaan agama dan menjaga utuhnya kerukunan. Pengertian untuk meningkatkan pemahaman mengenai toleransi perlu disampaikan dengan tepat dan baik kepada generasi usia dini. Salah satu upaya untuk menjaga kerukunan dalam sikap toleransi bergama di kehidupan sehari-hari untuk menginformasikan dan mengajak untuk saling menghormati satu sama lain, dalam meningkatkan kesadaran bertoleransi dibutuhkan media buku interaktif untuk anak-anak supaya buku ini menjadi panduan anak akan bersikap yang baik dalam bertoleransi.

2 METODOLOGI

2.1. Pengumpulan data

Tahap pertama dalam proses perancangan ini adalah pengumpulan data, mulai dari mencari data-data tentang toleransi, berbagai agama di Indonesia, Lalu melakukan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana generasi muda tertarik dan sudah paham akan toleransi, dan melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Agama, Guru Pkn, Humas Kementrian Agama, Humas Dinas Pendidikan, Orang tua untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang toleransi agama.

2.2 Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah merumuskan serta mendefinisikan masalah yang sesuai dan layak untuk dijadikan bahan penelitian dan perancangan tugas akhir. Setelah itu menemukan dan menentukan problem statement sebagai dasar proses kreatif. Dengan ditemukannya problem statement maka akan mempermudah dalam mencari solusi yang akan diberikan. Menentukan *target audience* (komunikasi) yang tepat dengan menentukan segmentasi target audience dari faktor geografis, demografis, dan psikografis sehingga bisa dihasilkan sebuah insight atau keinginan terdalam *target audiens* yang menjadi pedoman untuk ke tahapan dalam menentukan pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada target audiens tersebut.

2.3 Konsep Kreatif

Konsep kreatif adalah tahapan membuat sebuah rancangan kreatif sebagai solusi dari problem statement. Rancangan kreatif tersebut meliputi *What to say*, dan *How to say*. *What to say* adalah apa yang akan disampaikan kepada *target audience*. Lalu *what to say* tersebut akan dijadikan landasan untuk proses kreatif lainnya sehingga menjadi lebih terkonsep serta menentukan strategi komunikasi yang akan dipergunakan (*how to say*) dengan memodifikasi pesan general menjadi pesan kreatif agar pesan dapat tersampaikan secara efektif kepada TA. Menentukan *creative approach*, *creative approach* sangat berguna ketika mencari ide baru. Menentukan *tone and manner* dalam perancangan visual serta menentukan model komunikasi yang akan digunakan demi terciptanya pesan yang efektif. Dengan model komunikasi tersebut diharapkan target audience mampu mengubah pemikiran, sikap, serta perilaku sesuai dengan tujuan perancangan. Setelah itu membuat sebuah storyline yang bertujuan untuk mempermudah proses perancangan. Dengan adanya *storyline*, perencanaan yang sudah disusun akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Lalu masuk pada tahap thumbnail dan studi visual sesuai dengan literatur yang sudah dipelajari.

2.4 Proses Kreatif

Membuat konsep visual dan verbal (kata-kata) dalam perancangan namun tetap berpegangan pada konsep strategi yang telah dirancang. Membuat sketsa, pemilihan jenis tipografi (*font*), warna, serta teknik visual sebagai proses eksekusi berdasarkan konsep strategi kreatif. Penggayaan visual tersebut harus sesuai dengan analisis dan konsep desain. Media promosi yang akan mendukung buku ilustrasi juga dipertimbangkan kegunaannya disesuaikan dengan kebutuhan *target audience*.

2.5 Eksekusi dan Aplikasi

Setelah mencapai hasil visual yang telah dirancang sesuai dengan tahapan sebelumnya yaitu analisis masalah dan konsep yang sudah dibuat akan diperoleh hasil akhir. Dan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi serta bisa mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Masalah Secara Umum

- Perkembangan tentang permasalahan toleransi beragama terjadi di dalam kehidupan sehari-hari dalam porsi yang lumayan banyak. Tetapi pengetahuan akan arti toleransi masih belum dipahami dengan baik oleh anak-anak. Hal ini dilihat dari segi perilaku yang terjadi saat ini, seperti masih terjadinya konflik di kehidupan sehari-hari yang membuat kerugian pada pihak tertentu.
- Oleh sebab itu, perlu diberinya edukasi dan informasi untuk pemahaman toleransi beragama pada anak sekolah dasar, dengan beberapa strategi dari ilmu DKV mungkin dapat meningkatkan pemahaman tentang edukasi bertoleransi pada anak melalui buku interaktif.

3.2 Identifikasi Masalah Secara DKV

Kurangnya kesadaran dari anak-anak tentang toleransi yang disebabkan porsi pendidikan toleransi yang kurang, karena pendidikan tentang toleransi yang mereka dapatkan hanya pendidikan dasar sehingga mereka tidak benar-benar memahami apa itu toleransi.

3.3 Tujuan Perancangan

Sebelum melakukan perancangan dalam meningkatkan pemahaman tentang penerapan toleransi beragama pada anak sekolah dasar menentukan tujuan perancangan harus di lakukan terlebih dahulu untuk menjadi tolok ukur dalam perancangan desain selanjutnya serta sasaran yang ingin dicapai.

3.3.1 Jangka Pendek

1. Meningkatkan keperdulian anak-anak akan pentingnya menjalin kesadaran dalam toleransi beragama dengan cara saling menghormati dan menghargai agar terjalin keharmonisan dan kerukunan.
2. Meningkatkan rasa kebersamaan, dan pemahaman terhadap toleransi beragama.

3.3.2 Jangka Panjang

1. Membangun rasa solidaritas akan adanya toleransi pada anak-anak, sehingga muncul minat, sikap peduli, dan meningkatkan rasa bangga akan adanya keberagaman agama di Indonesia.
2. Anak-anak dapat menerapkan perilaku bertoleransi yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya.

3.4. Analisis Masalah

3.4.1. Analisis SWOT

Strength (Kekuatan)

- Meningkatkan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari
- Memiliki banyak keberagaman agama menjadikan kekuatan untuk menghindari gesekan disetiap elemen masyarakat yang mengatasnamakan perbedaan agama.
- Menciptakan kerukunan antar individu dan kelompok.
- Adanya sila 1 “Ketuhanan Yang Maha Esa” dan butir-butir sila pertama tentang toleransi.
- Menambah pengetahuan tentang toleransi beragama dikehidupan sehari-hari.
- Memupuk rasa toleransi di generasi usia dini.
- Anak-anak sulit untuk menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan sekolah.

Weakness (Kelemahan)

- Pemahaman aplikasi dari toleransi yang rendah di sekolah.
- Masih kurangnya rasa toleransi dikarenakan adanya batasan-batasan tertentu dari lingkungan.

Opportunity (Kesempatan)

- Salah satu negara yang memiliki keberagaman agama yang memiliki satu kesempatan untuk hidup berdampingan dengan rukun.
- Bisa menjadi contoh bagi bangsa lain.
- Toleransi membuat orang bisa bertahan hidup di lingkungan.

Threats (Ancaman)

- Kurangnya perhatian pemerintah untuk mengatasi masalah toleransi beragama yang terjadi.
- Karena adanya pengaruh individu dan kelompok yang mengintimidasi individu dan kelompok lainnya.

- Kebiasaan anak-anak yang terbentuk dari didikan orang tua masih bersifat negatif karena kurangnya sumber informasi teladan yang harus dicontoh.

3.4.2 Analisis Matriks SWOT

Strength-Opportunities

- Mengajak anak untuk meningkatkan rasa toleransi terhadap keberagaman agama diingkungannya.
- Menambah pemahaman tentang penerapan toleransi karena dengan adanya sikap toleransi anak bisa menjadi contoh yang baik dilingkungannya.

Strength-Threat

- Mengubah pandangan mengenai sikap toleransi terhadap keberagaman agama dengan tidak mengintimidasi melainkan bersikap menghargai supaya tercipta kerukunan.
- Mengedukasi anak sejak dini untuk mengatasi masalah dari intensitas perilaku bertoleransi yang kurang baik.

Weakness-Opportunity

- Memberikan pemahaman kepada anak bahwa bersikap toleransi terhadap keberagaman agama di lingkungan bisa membuat kehidupan lebih baik.
- Menjadikan anak sebagai tokoh utama untuk memberikan contoh yang baik kepada generasi usia dini lainnya.

Weakness-Threats

- Mengedukasi anak tentang bagaimana memahami butir-butir pancasila dan penerapannya dikehidupan sehari-hari terhadap sesamanya untuk berperilaku baik tanpa membeda-bedakan.
- Pengaruh yang kurang baik dari lingkungan, baik itu dari individu atau kelompok tentang isu agama menjadikan pribadi anak yang kurang perduli akan bersikap dalam hidup berdampingan.

3.5. Creative Message Planning

What to say

Kita berbeda, kita yang bekerja sama.

How to say Menginformasikan dan mengedukasi pemahaman tentang toleransi kepada target tentang keberagaman agama dikehidupan sehari-harinya melalui cerita bergambar dalam bentuk media buku interaktif agar menyenangkan dan mudah dipahami oleh target.

3.6. Target Audience

3.6.1. Geografis

Kota Bandung, Jawa Barat.

3.6.2. Demografi

Gender : Laki-laki dan Perempuan

Umur : 9-12 tahun

Status Sosial : Golongan menengah

Pekerjaan : Pelajar

3.6.3. Psikografis

- Aktif dan semangat
- Senang bermain
- Suka membaca
- Rasa ingin tahu besar

3.6.4. Teknografis

Gadget (*Mobile Phone*) paham dalam menggunakan *handphone* untuk bermain games dan berkomunikasi dengan temannya melalui pesan *online*.

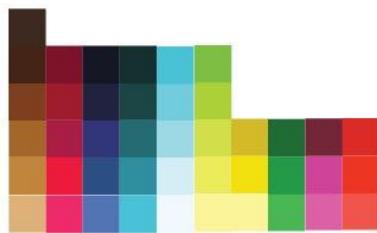
3.7. Creative Approach

Story Telling: pendekatan yang digunakan dengan cara mebangun koneksi antara produk dengan *target audiences* melalui konten yang disampaikan seperti sedang bercerita. Melalui pendekatan ini diharapkan mampu memberi informasi kepada *audience* bagaimana paham akan Toleransi Beragama.

3.8. Tone and Manner

Ringan dan Bermain.

3.9. Konsep Warna



Gambar 1 Warna

Pada perancangan media ini, warna yang digunakan adalah warna-warni, sesuai dengan konten yang diangkat Pemahaman Tentang Penerapan Toleransi Beragaman Pada Anak Sekolah Dasar. Warna-warni yang dipakai sesuai dengan tone and manner.

3.10. Strategi Komunikasi

Think (35%)

Mengedukasi anak tentang sikap saling bertoleransi terhadap keberagaman agama.

Feel (65%)

- Mengajarkan pada anak untuk perduli akan contoh-contoh bersikap dengan baik berlandaskan toleransi di dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjelaskan kepada anak untuk berpikir akan sebab dan akibat terhadap sikap bertoleransi dan masa depannya.
- Memaparkan secara informatif dan edukatif kepada anak sikap bertoleransi dalam keberagaman agama yang ada dengan baik dianggap menarik dan diingat oleh anak.

Do

Mengajak anak untuk mengerti akan bersikap dengan baik untuk bertoleransi kepada keberagaman agama dan menerapkannya dikehidupan hari-hari.

3.11. Proses dan Tahapan Layout



Gambar 2 Proses dan Tahapan Layout

Layout yang dikerjakan melalui tahapan yang benar bukan mungkin akan berdampak positif pada tujuan apa pun yang ingin dicapai *designer* melalui karya desain yang dibuatnya.

3.12. Judul Buku



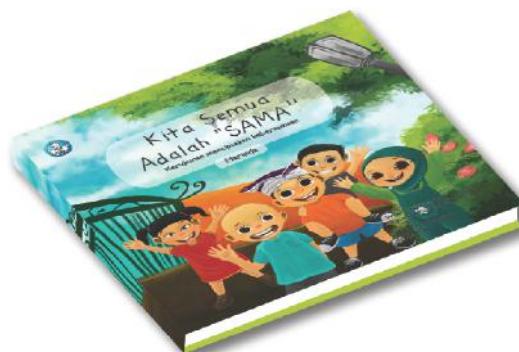
Gambar 3 Judul Buku

Sebuah buku berjudul “Kita Semua adalah SAMA”, yang membahas tentang contoh sikap toleransi beragamadan agama yang ada di Indonesia.

3.13. Struktur Buku

- Cover
- Pengantar
- Daftar Isi
 - Penjelasan Agama
 - Penjelasan Toleransi
- Pengenalan Karakter
 - Aisyah Nurdinillah
 - Meylani Wulandari
 - Christiano
 - Aloka Nendra Akka
 - I Made Agung Kusuma
- BAB I
 - Tolong Menolong
- BAB II
 - Berbagi
- BAB III
 - Menjaga Pertemanan
- BAB IV
 - Saling Mengingatkan
- BAB V
 - Bergotong Royong
- Pertanyaan
- Penutup
- Cover Belakang

3.14. Media



Gambar 4 Dummy Buku

Berikut merupakan spesifikasi buku yang telah dirancang anatar lain:

Judul buku	: Kita Semua Adalah Sama
Jenis buku	: Panduan
Dimensi	: 20x20 cm
Jenis kertas	: Canova 120g
Jenis cetakan	: Offset
Jenis jilid	: Jait Binding
Jenis cover	: Hard cover



Gambar 5 Aset Visual



Gambar 6 Aset Visual

Meningkatkan Pemahaman Tentang Penerapan Toleransi Bereagama Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Buku Interaktif



Gambar 7 Aset Visual



Gambar 8 Cover Buku



Gambar 9 Isi Buku



Gambar 10 Penerapan Grid System



Gambar 11 Isi Buku



sss

Gambar 12 Media Pendukung

4 KESIMPULAN

Pada perancangan tugas akhir yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Tentang Penerapan Toleransi Beragama Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Buku Interaktif” diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para Generasi Dini. Penyampaian informasi yang cukup jelas disajikan di dalam buku mulai dari contoh awal saling tolong menolong, berbagi, menjaga pertemanan, saling mengingatkan untuk beribadah dan gotong royong.

5 UCAPAN TERIMAKASIH

Ijinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan restu, dukungan, doa, semangat serta motivasi.
2. Ibu Wiwi Isnaini, M.Ds. sebagai pembimbing I dan Ibu Agustina Kusuma Dewi, S.Sos, M.Ds, sebagai pembimbing II atas berbagai masukan serta bimbingan selama proses perancangan tugas akhir ini.
3. Para dosen DKV ITENAS dan staff yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya selama proses perancangan.
4. Teman-teman yang berada di Ruang Tugas Akhir yang selalu menemani dikala senang maupun susah dan saling membantu dalam proses penggeraan tugas akhir.
5. Yasdo, Rahma, Mega, Inchan, Ferzie dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah memberi dukungan dan menyelesaikan tugas akhir bersama.

Akhir kata, semoga tulisan publikasi tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Hurlock, Elizabeth B. 2004. Psikologi Perkembangan Jilid 1 & 2. Jakarta: Erlangga
- 2) Kartono, Kartini. 1995. Psikologi Anak. Bandung: Mandur Maju
- 3) Yusuf, Syamsul. 1997. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 4) Zulkifli. 2003. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 5) Angga Hardianto, "Psikologi Pertumbuhan". 13 Maret 2015.
- 6) Imami Khalifatul Jannah, "Cara Belajar Anak SD dan MI". 13 Maret 2015.
- 7) Rustan, Surianto. S.Sn. 2009. Layout Dasar dan Penerapannya Jakarta : Gramedia Jakarta
- 8) <http://pembelajaranguru.wordpress.com/2008/05/20/ciri-kecenderungan-belajar-dan-cara-belajar-anak-sd-dan-mi/>
- 9) Sri Anitah, dkk., Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- 10) Drs. H. M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996)
- 11) <http://belajarpsikologi.com/aspek-aspek-perkembangan-anak-usia-dini/>
- 12) Hurlock, Elizabeth B. 1998. Psikologi Perkembangan, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- 13) Anonym. 2007. Prinsip dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat PAUD
- 14) Papalia, Diane E, Etc. 2008. Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- 15) Landa, Robin. 2004. Advertising by Design: Creating Visual Communication with Graphic Impact. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.